DUNIA SASTRA FRANCOPHONE
DI ARAB-MAGREB
Siti Harithi Sastriyani*

ABSTRACT

Former countries under French colonialism have been forced to adopt French as their second language. Among others, are in Arabian countries called Maghreb.
The adoption of French language beyond France has impacts on literature activities as a tradition. Genres created express nationalism depicting struggles against colonialism, independences, and freedoms. They have evidenced cultural contacts among Maghrebis and French.
The Arabian-Maghribian genres are written by authors from Algeria, Morocco, and Tunisia. They involve poems, novels and plays. Literature works that Arabian authors write involve epics, autobiographies, family novels, detective novels, and historical novels, also documentaries.

Key words: French colonialism, literature, genre, nationalism

PENGANTAR


Dalam kurun waktu 40 tahun, terutama sejak tahun 60-an, francophonie semakin dikenal. Untuk beberapa kalangan, la francophonie merupakan suatu perasaan menjadi bagian dari sebuah komunitas, yaitu komunitas pengguna bahasa Prancis. Komunitas pemakai bahasa Prancis tersebut berusaha mempermudah akses pertukaran dan kerja sama dalam berbagai hal dan bentuk, sekaligus melegitimasi program-program politik maupun kultural dalam sebuah wadah yang disebut la Francophonie karena menaungi komunitas berbagai negara dan entitas regional frankofon (Sunendar,2002:7).

Negara-negara bekas jajahan Prancis atau koloni mempunyai konsekuensi untuk menggunakan bahasa Prancis, di antaranya di negara-negara Arab atau yang dikenal dengan sebutan Maghreb. Mereka adalah orang-orang Arab yang tinggal di Afrika Utara, yaitu Aljazair, Tunisia, dan Maroko. Pemakaian bahasa

* Staf Pengajar Program Studi Sastra Perancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

TRADISI BERBAHASA PRANCIS


Kebiasaan berbahasa Prancis digunakan masyarakat francophone untuk melakukan kegiatan sastra, baik lisan maupun tulisan, sambil menggunakan nuansa bahasa-bahasa yang tersedia di masyarakat. Karya-karya sastra yang dibuat mengungkapkan hal-hal yang bersifat nasional, misalnya Aljazair, Mesir, Lebanon, Maroko, Mauritania, Tunisia dan menjadi saksi kontak budaya-budaya. Karya-karya sastra bertanggung jawab pada penggambaran pejuang-pejuang melawan kolonial, penggambaran kemandirian atau kemerdekaan yang diperoleh dari pengalaman. Penulis-karya sastra dengan menggunakan bahasa Prancis dianggap sebagai cara-cara yang paling baik untuk mengungkapkan hal-hal antikolonial atau kemandirian suatu wilayah (Joubert-Louis, 1994:8).


<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Negara</th>
<th>Bahasa Rasmi</th>
<th>Bahasa-bahasa lain yang digunakan</th>
<th>Fungsi bahasa Prancis</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Aljazair</td>
<td>Arab</td>
<td>Prancis, bahasa Berberès</td>
<td>Bahasa kedua</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Komoro</td>
<td>Prancis, Arab</td>
<td>Komoro(campuran Arab dan Swahili)</td>
<td>Bahasa resmi</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Djibouti</td>
<td>Prancis, Arab</td>
<td>Sonnali, Afar</td>
<td>Bahasa resmi</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Mesir</td>
<td>Arab</td>
<td>Ingeris, Prancis</td>
<td>Bahasa asing dan bahasa pengajaran</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Lebanon</td>
<td>Arab</td>
<td>Prancis, Armenia, Ingeris</td>
<td>Bahasa kedua dan bahasa pengajaran</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Moroko</td>
<td>Arab</td>
<td>Prancis, bahasa Berberès</td>
<td>Bahasa kedua, bahasa perdagangan, bahasa administratif, dan bahasa diplomatik</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Mauritanı</td>
<td>Arab</td>
<td>Wolof, Soninké, Pular</td>
<td>Bahasa kedua dan bahasa pengajaran</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Sīria</td>
<td>Arab</td>
<td>Kurdi, Armenia, Aramen, Kinassien, Prancis, dan Ingeris</td>
<td>Bahasa asing</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Tohad</td>
<td>Prancis, Arab</td>
<td>Sara, Sogo, dan bahasa-bahasa Afrika</td>
<td>Bahasa resmi</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Tunisia</td>
<td>Arab</td>
<td>Prancis</td>
<td>Bahasa kedua dan bahasa perdagangan</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Farandja, 2001:471).


Bahasa Frankis yang digunakan di luar Frankis membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya mereka yang suka menepatkan karya sastra. Penyebaran bahasa Frankis, baik yang disebabkan melalui ekspansi, dispersi, maupun difusi, melambangkan pengarang-pengarang karya sastra babahasa Frankis yang berasal dari luar negara Frankis.

ARABOFRANCOPONIE DAN FRANCOPHONE MAGREB


Dampak berkembangnya karya sastra berbahasa Francis adalah para pengarang menuntut identitas nasionalnya. Karya-karya sastra berbahasa Francis menyanyi pula menggambarkan perjuangan sejung sejung menjaru dengan kembali yang diperoleh pada halaman (Joubert-Louis, 1994:8).


PRODUK DAN GENRE FRANCOPHONE MAGREB


Genre roman menjadi pilihan utama pengarang karya sastra berbahasa Prancis. Karya roman berbahasa Prancis yang ditulis oleh orang di luar Prancis dapat dikategorikan berwujud roman klasik perjuangan, autobiografi fiksi, kehidupan dalam keluarga, detektif, dokumenter, dan sejarah.


Karya sastra yang muncul berisii buntunan identitas dan eksistensi wilayahnya diungkapkan oleh empat pengarang yang dinilai sebagai penulis lahirnya karya sastra Francophone, yaitu Soan, karya sastra muncul sejak 1920 sampai pengarang (essinkarya, 1994: 88).


Tabel 2. Nama Negara, Beberapa Pengarang, dan Karya dari Maghreb

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Negara</th>
<th>Nama Pengarang</th>
<th>Hasil Karya</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tunisia</td>
<td>Albert Menni</td>
<td>Portraits du colonisé</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Aodjelewaab Meddeb</td>
<td>D'Alger (1950)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Favzi Metlaia</td>
<td>Le Conclave des Pèlerins (1968)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Phèbess (1977)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Le Balcon de la Lune (1992)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>L'Alphabet de la Lune (1992)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>L'Enfant Oubli (1993)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Le Prophectes sans Dieu (1994)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Le Fili de l'Emmurthe (1996)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Le Vœux d'Eternite (1997)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>L'Aventre Marnais (1998)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>L'Orphée de la Lune (1999)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>L'Enfant Sable (1999)</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Untuk memberikan gambaran tentang produk karya sastra francophone Arab-Maghreb, berikut ini dikelolahan tabel yang berisi nama negara, beberapa pengarang dan hasil karya sastra mereka.
Daam tabel 2 tersebut terlihat bahwa para pengarang sastra francophone Arab-Maghréb telah berhasil dalam menciptakan karya sastra yang berbahan Francis. Gambaran dalam tabel tersebut hanya sebagai contoh produk-produk para pengarang francophone Arab-Maghréb yang dengan gigih melukiskan perjuangan melawan kolonialis, kalinginan untuk mandiri atau merdeka.

**SIMPULAN**

Pemakaian bahasa Francis di Maghreb menimbulkan dampak kegiatan bersastra menjadi suatu tradisi. Karya-karya yang dihasilkan oleh para sastrawan Maghreb mengungkapkan hal-hal yang bersifat nasional, penggambaran pejuang-pejuang melawan kolonialis, penggambaran kemandirian atau kemerdekaan. Hasil (produk) rakyat sastra francophone di Arab-Maghréb bergerak puissi, roman, dan drama.

Penyebaran bahasa Francis di negara-negara Arab-Maghréb didukung oleh pengajaran bahasa di sekolah-sekolah dan kegiatan bersastra. Hal ini menjadi sakit kontak buunya antarnega.

**DAFTAR RUJUKAN**


